



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 5%

Date: Wednesday, December 11, 2019

Statistics: 110 words Plagiarized / 2015 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY GAGANG SABIT DI KABUPATEN KLATEN MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT Toni Setiawan, M.Pd. 1*, R. Irlanto Sudomo, M.Pd.2, Fatmawati Nur H, M.Pd. 3 1 Pendidikan Vokasional Teknik Mesin , Universitas Ivet, tonisetiawan@ivet.ac.id ABSTRAK _ _Abstrak: Pemberdayaan home industry gagang sabit di kabupaten klaten melalui program kemitraan masyarakat difokuskan pada pemecahan 2 (dua) masalah utama yakni masalah utama yang pertama ialah proses produksi dan masalah utama yang kedua adalah proses pemasaran.

Masalah utama yang pertama yakni dilihat dari proses produksi, produsen gagang sabit di Kabupaten Klaten ini mempunyai 3 permasalahan, yakni 1) tidak adanya mesin/alat pemotong bahan baku, 2) alat yang digunakan kurang modern dan safety, dan 3) limbah kayu yang perlu di manfaatkan. Masalah utama yang kedua adalah proses pemasaran, selama ini produsen gagang sabit di Kabupaten Klaten mengandalkan order dengan cara tradisional, yakni mulut ke mulut.

Peran perguruan tinggi dalam hal ini sebagai pengabdian mempunyai keinginan untuk lebih memasarkan produk gagang sabit secara lebih luas tidak hanya di daerah Klaten, namun secara nasional bahkan internasional melalui teknik pemasaran modern yaitu internet marketing. Solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan permasalahannya, antara lain untuk mengatasi masalah tidak adanya mesin/alat pemotong bahan baku tim pengabdian mendesain dan membuat alat pemotong bahan baku untuk menghemat durasi proses produksi gagang sabit.

Untuk mengatasi masalah alat yang digunakan kurang modern dan safety, tim pengabdian mendesain ulang mesin bubut tradisional yang lebih modern dan mengedepankan faktor safety tanpa mengurangi efisiensi waktu pembubutan. Untuk mengatasi masalah

limbah kayu yang perlu di manfaatkan, tim pengabdian mencari pihak yang mau menampung dan mengolah limbah kayu hasil bubut agar bisa dimanfaatkan dan tidak menjadi limbah berbahaya. Untuk mengatasi masalah proses pemasaran, tim pengabdian membuat sistem pemasaran gagang sabit dengan internet marketing.

Kata Kunci: Home Industry; Gagang Sabit; Bubut Kayu; Internet Marketing. Abstract: Empowerment of the crescent handle home industry in Klaten district through community partnership programs is focused on solving 2 (two) main problems namely the first major problem is the production process and the second major problem is the marketing process.

The first major problem that is seen from the production process, the manufacturer of sickle handles in Klaten Regency has 3 problems, namely 1) the absence of raw material cutting machines / tools, 2) the tools used today are less modern and safety, and 3) wood waste that needs to be utilized. The second major problem is the marketing process, so far the producers of sickle handles in Klaten Regency rely on orders in the traditional way, which is word of mouth.

The role of tertiary institutions in this case as servants has the desire to further market the products of sickle handles more broadly not only in the Klaten area, but nationally and even internationally through modern marketing techniques namely internet marketing. The solution to overcome these problems is done in several ways according to the problem, among others, to overcome the problem of the absence of machines / raw material cutting tools. The service team designs and manufactures raw material cutting tools to save the duration of the crescent handle production process.

To overcome the problem of tools that are used less modern and safety, the service team redesigned a more modern traditional lathe and put forward the safety factor without reducing the efficiency of turning time. To overcome the problem of wood waste that needs to be utilized, the service team is looking for parties who are willing to accommodate and process wood waste from the lathe so that it can be utilized and not become hazardous waste.

To overcome the problem of the marketing process, the service team created a crescent handle marketing system with internet marketing. Keywords : Home Industry; Scythe Handle; Wood Lathe; Internet Marketing. _ _ _ _ Riwayat Artikel: Diterima: ...-...-2019, Disetujui: ...-Desember-2019 _ _ _ _ <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX> _ This is an open access article under the CC-BY-SA license _ _ _ _

PENDAHULUAN Garan (jawa) merupakan suatu komponen pada alat tradisional, yang berfungsi sebagai pemegang. Garan banyak digunakan untuk pemegang alat atau senjata tradisional, salah satunya adalah sabit.

Garan yang digunakan pada sabit disebut garan sabit atau dalam Bahasa Indonesia disebut Gagang Sabit. Di propinsi Jawa Tengah terdapat salah satu daerah yang menjadi sentral industri gagang sabit yaitu Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah merupakan sentral industri Gagang Sabit, lebih dari dua desa yang mata pencahariannya sebagai pengrajin (home industry) gagang sabit, salah satunya di desa Kebonharjo.

Di desa Kebonharjo setidaknya ada tiga home industry sebagai pemasok utama pada pengrajin sabit (produsen sabit). Sabit merupakan alat tradisional yang kebermanfaatannya sudah teruji sejak puluhan tahun bahkan lebih dari seabad yang lalu. Sabit, arit, atau celurit adalah alat pertanian berupa pisau melengkung menyerupai bulan sabit.

Meskipun bentuknya sama, secara bahasa arit dan sabit cenderung merujuk pada alat pertanian, sedangkan celurit pada senjata tajam. Orang yang pekerjaan sehari-harinya menggunakan sabit sebagai alat utama adalah tukang ngarit(<https://id.wikipedia.org/wiki/Sabit>," 2019). Ngarit dalam konteks Bahasa Indonesia ialah mencari rumput untuk makanan hewan ternak.

Sebagai alat tradisional, sabit bukan hanya berfungsi sebagai ngarit, selain dari itu sabit bisa juga dimanfaatkan untuk memetik tanaman, memotong bamboo, dan lain sebagainya. Indonesia merupakan negara pertanian, dimana sabit sangat dibutuhkan oleh pekerja pada pertanian. Produsen sabit (bilah besi) mempunyai ketergantungan pada produsen gagang sabit, karena material yang digunakan pada gagang sabit ialah kayu yang sudah ergonomis dan nyaman di genggam.

Jika material gagang tersebut digantikan dengan material besi, maka sisi ergonomis dan nilai budayanya akan luntur, hal ini didasarkan pada penggunaan material kayu sudah dilakukan oleh lebih dari 100 tahun yang lalu. Produsen gagang sabit jarang tersentuh teknologi modern, salah satunya karena harga jual gagang sabit kisaran Rp 400 – Rp 500.

Penggunaan mesin modern (otomasi fabrikasi) akan membutuhkan biaya sangat tinggi tentunya akan membuat harga jual gagang sabit menjadi naik secara signifikan. Harga yang mahal tentunya akan mempengaruhi harga jual sabit, sementara pangsa pasar membutuhkan harga yang terjangkau. Hal lain menunjukkan value dari alat ini

merupakan alat tradisional, tentunya harga yang bersahabat bagi masyarakat pengguna masih menjadi faktor utama.

_ Gambar 1. Bagian Utama Sabit Terdapat dua masalah besar utama dalam home industry gagang sabit di Kabupaten Klaten, masalah utama yang pertama ialah proses produksi dan masalah utama yang kedua adalah proses pemasaran.

Masalah utama yang pertama yakni dilihat dari proses produksi, produsen gagang sabit di Kabupaten Klaten ini mempunyai 3 permasalahan, yakni 1) tidak adanya mesin/alat pemotong bahan baku, 2) mesin bubut kayu yang digunakan kurang safety, dan 3) limbah kayu yang perlu di manfaatkan. Bahan baku utama adalah kayu (pohon utuh) yang ditebang kemudian di potong-potong dengan gergaji mesin sesuai ukurannya (ukuran panjang sesuai permintaan, kisaran 20 cm), dari hasil potongan tersebut di potong lagi secara horisontal sehingga menjadi bahan baku yang akan di bubut dengan mesin bubut tradisional sehingga menjadi barang jadi, disinilah letak permasalahannya yakni dari kayu gelondongan yang berukuran panjang sekitar 20 cm tersebut dipotong secara manual dengan bendo (pisau besar). Proses pemotongan dengan bendo **membutuhkan waktu yang cukup** lama, sehingga memperpanjang durasi produksi.

Hasil obervasi tim pengabdian menunjukkan data jika pemotongan bahan baku dengan bendo seorang produsen hanya mampu memproduksi 200 – 300 buah gagang sabit per hari, sementara permintaan pasar kisaran 400 – 500 buah gagang sabit per hari. Ilustrasi proses produksi **dapat dilihat pada gambar** kondisi sesungguhnya mitra saat sebelum ada kegiatan pengabdian, dan ilustrasi masalah utama terdapat pada proses nomor 3 (pemotongan **bahan baku menjadi bahan setengah jadi** [profil silinder]). _ Gambar 2.

Alur Proses Produksi Gagang Sabit **Alat yang digunakan untuk** membuat barang jadi menggunakan mesin bubut secara tradisional yang kurang safety. Pada prinsipnya alat ini mengaju pada mesin bubut besi dengan prinsip kerja material benda kerja yang bergerak dan pahat yang diam. Alat yang digunakan **lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah** ini. _ Gambar 3.

Mesin Bubut Kayu yang Kurang Safety Dalam proses produksi gagang sabit menghasilkan limbah kayu. Limbah kayu yang berupa sayatan-syatan kayu dalam bentuk tipis-tipis dan pendek-pendek ini perlu juga dimanfaat agar nilai kebermanfaatnya meningkatkan dan tidak menjadi limbah yang berbahaya. Limbah kayu hasil produksi gagang sabit **dapat dilihat pada gambar dibawah** ini. _ Gambar 4.

Limbah Kayu Hasil Bubut Masalah utama yang kedua adalah proses pemasaran, selama ini produsen gagang sabit di Kabupaten Klaten mengandalkan order dengan cara

tradisional, yakni mulut ke mulut. Teknik pemasaran seperti ini tentunya sangat tertinggal dan order hanya dari daerah sekitar tempat produsen. Peran perguruan tinggi dalam hal ini sebagai pengabdian mempunyai keinginan untuk lebih memasarkan produk gagang sabit secara lebih luas tidak hanya di daerah Klaten, namun secara nasional bahkan internasional melalui teknik pemasaran modern yaitu internet marketing.

Penggunaan internet untuk pemasaran dimungkinkan akan membuat order meningkat secara signifikan. Jika dua masalah utama dalam home industry gagang sabit di Kabupaten Klaten teratasi, maka selain menyelamatkan produsen dari keterpurukan namun juga menjaga esistensi value alat tradisional di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian PKM Home Industry Gagang Sabit di Kabupaten Klaten ialah menggunakan metode problem solving yaitu mengurai masalah kemudian memberikan solusi sehingga masalah-masalah yang ada teratasi (Ikhsan, Munzir, & Fitria, 2017; Nasriah, n.d.; Siti, 2016). Adapun secara rinci sebagai berikut : _ Gambar 5.

Alur Metode Pelaksanaan Keterangan : Tim pengabdian mendesain dan membuat alat pemotong bahan baku untuk menghemat durasi proses produksi gagang sabit. Tim pengabdian mendesain ulang mesin bubut tradisional yang lebih modern dan mengedepankan faktor safety tanpa mengurangi efisiensi waktu pembubutan. Tim pengabdian mencari pihak yang mau menampung dan mengolah limbah kayu hasil bubut agar bisa dimanfaatkan dan tidak menjadi limbah berbahaya.

Tim pengabdian membuat akun facebook, twitter, instagram, dan social media lainnya dengan maksud lebih mengenalkan produk gagang sabit pada dunia. Tim pengabdian memfasilitasi produsen gagang sabit dengan gadget. Tim pengabdian mengadakan pelatihan secara khusus kepada produsen gagang sabit agar tidak gaptek (gagap teknologi).

HASIL DAN PEMBAHASAN Masalah Proses Produksi Masalah Proses Produksi 1 Masalah 1 : Tidak adanya mesin/alat pemotong bahan baku Solusi & Luaran untuk Masalah 1 : Tim pengabdian mendesain dan membuat alat pemotong bahan baku untuk menghemat durasi proses produksi gagang sabit. Luaran : alat pemotong kayu (profil silinder). Masalah Proses Produksi 2 Masalah 2 : Alat yang digunakan kurang safety Solusi & Luaran untuk Masalah 2 : Tim pengabdian mendesain ulang mesin bubut kayu tradisional (perpaduan bahan dasar kayu dan besi) yang mengedepankan faktor safety tanpa mengurangi efisiensi waktu pembubutan.

Luaran : mesin bubut kayu tradisional yang safety _ Gambar 6. Mesin Bubut Kayu Safety

_ Gambar 7. Serah Terima Mesin Bubut Kayu Masalah Proses Produksi 3 Masalah 3 : Limbah kayu yang perlu di manfaatkan Solusi & Luaran untuk Masalah 3 : Tim pengabdian mencari pihak yang bersedia menampung limbah kayu hasil bubut. Luaran : sudah ada pihak yang mau menerima limbah kayu.

Masalah Proses Pemasaran Masalah : Sistem pemasaran yang masih konvensional Solusi & Luaran : Tim pengabdian membuat sistem pemasaran dengan internet marketing. Pertama, tim pengabdian membuat website khusus untuk membantu pemasaran, membuat akun facebook, twitter, instagram, dan social media lainnya dengan maksud lebih mengenalkan produk dengan sabit pada dunia.

Kedua, tim pengabdian memfasilitasi produsen dengan gadget dan mengadakan pelatihan secara khusus kepada produsen dengan sabit agar tidak gaptek (gagap teknologi), dengan maksud setelah tim pengabdian tidak berada di lokasi para produsen tetap bisa memasarkan produknya di luar daerah Klaten. Luaran : order dengan sabit meningkat dengan internet marketing. _ Gambar 8.

Volume Produksi Dengan Sabit SIMPULAN DAN SARAN Simpulan Dalam pengabdian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain : Kegiatan PKM ini bermanfaat bagi mitra. Kerjasama mitra menentukan hasil capaian. Saran Adapun saran dalam kegiatan ini ialah : Jumlah mitra ditingkatkan. Program kerja diperbanyak. UCAPAN TERIMA KASIH Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada: DRPM Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Rektor dan segenap pimpinan Universitas Ivet. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Ivet . Mitra Garan Barokah (Bpk. Abdul Basir) dan Berkah Garan (Bpk. Ali Suhudi) di Kabupaten Klaten. DAFTAR RUJUKAN <https://id.wikipedia.org/wiki/Sabit>. (2019). Ikhsan, M., Munzir, S., & Fitria, L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Pendekatan Problem Solving.

AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(2), 234.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.991> Nasriah, L. (n.d.). A . Deskripsi Data Studi Pendahuluan. 1. Siti, H. (2016). Jurnal inovasi pendidikan dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(1), 27–34. Retrieved from <http://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/48>

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://pradipha.blogspot.com/2012/02/makalah-pendidikan-nasional.html>

<1% - <http://www.fao.org/3/W5973E/w5973e02.htm>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/325448662_Komunikasi_budaya_masyarakat_Pandai_Sikek_dalam_melakukan_transformasi_pengetahuan_lokal

<1% -

<https://artikataku.blogspot.com/2016/08/arti-kata-meliputi-dari-contoh-kalimat.html>

2% - <http://www.cintaindonesia.web.id/2018/01/senjata-tradisional-bali-beserta.html>

1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Sabit>

<1% - <http://kompadansamandar.or.id/budaya.feed?type=rss>

1% - <https://www.nivea.co.id/tentang-kami/perusahaan-kita/sejarah-nivea>

<1% - <http://teknik.unej.ac.id/daftar-skripsi-dan-tugas-akhir-mahasiswa/>

<1% - <https://ml.scribd.com/doc/146887703/KuliahPertamaPembentukanLogamEd-I>

<1% -

<https://umulkhtml.blogspot.com/2016/04/undang-undang-no-3-tahun-2014-pasal-1.html>

<1% -

<https://jagootomotifku.blogspot.com/2015/09/modul-lengkap-pekerjaan-dasar-teknik.html>

1% - <https://wire-rope-sling.blogspot.com/2015/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/95249462/Permen-LH-17-Th-2011-DAK-2012-Ipal>

<1% - <https://www.scribd.com/document/354150211/PROSIDING-ALL-44-link-cover>

<1% -

<https://indoborneonatural.blogspot.com/2011/12/filosofi-dan-makna-kayon-atau-gunungan.html>